

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa salah satu tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk membuat sosok insan sehat. Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut maka di sekolah-sekolah khususnya dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas, pemerintah menggalakan pola hidup sehat salah satu cara dengan memasukan mata pelajaran pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran dan stabilitas. Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk menciptakan kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi

proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Media merupakan suatu perantara atau pengantar pesan dari guru ke siswa apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Kesegaran jasmani merupakan unsur yang sangat perlu mendapat perhatian, sebab dengan kesegaran jasmani siswa dapat menjalani aktivitasnya sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Tanpa kesegaran yang baik mengindikasikan siswa mudah terserang penyakit, lesu, tidak gairah belajar, mengantuk ketika belajar, dan lain-lain. Jika siswa tidak gairah belajar maka sudah dapat di pastikan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Dengan aktivitas yang cukup dan padat tanpa dukungan kondisi fisik yang prima maka akan sulit untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar di sekolah dengan baik, misalnya kondisi badan sakit. Konsekuensi logis yang di tanggung adalah tidak masuk sekolah yang berakibat ketinggalan pelajaran.

Lompat jauh gaya menggantung sebagai bagian dari nomor atletik tampaknya sudah semakin jarang di laksanakan di SMK Swasta Pemda Kisaran Kabupaten Asahan. Padahal dalam kurikulum SMA/ sederajat lompat jauh sebagai

bagian dari materi pendidikan jasmani yang harus di ajarkan kepada siswa. Kondisi ini di perparah dengan minimnya kemampuan siswa dalam melakukan lompat jauh khususnya gaya menggantung, yakni dari 24 siswa yang melakukan lompatan, hanya beberapa siswa yang mampu melakukannya dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Banyak kesalahan-kesalahan yang di lakukan siswa dalam melakukan lompat jauh gaya menggantung, baik itu kesalahan pada sikap awal maupun saat pendaratan.

Kurang semangatnya peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, akhir-akhir ini sangatlah memperhatikan, ini di sebabkan banyak faktor diantaranya: Kurangnya sarana prasarana pembelajaran, guru belum menciptakan suasana menyenangkan pada proses pembelajaran, dan kurang nya kreatifitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang di berikan guru dan masih banyak lagi.

Sejumlah pertimbangan haruslah di perhatikan terlebih dahulu sebelum seseorang guru pendidikan jasmani menetapkan media pembelajaran atau model pembelajaran apa yang akan di berikan. Memilih media pembelajaran apa yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Adakalanya suatu alternatif yang sudah di anggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang sama sekali tidak di duga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memilih media pembelajaran yang di terapkan.

Berdasarkan verifikasi data dengan Guru pendidikan jasmani di SMK Swasta Pemda Kisaran Kelas XI TKR pada jam pelajaran Pendidikan Jasmani

pokok bahasan lompat jauh gaya menggantung, terlihat bahwa pada saat pembelajaran lompat jauh gaya menggantung berlangsung, Banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan penulis dari guru pendidikan jasmani, di peroleh informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani masih rendah. Dari 24 siswa yang ada, hanya 7 siswa (29,16%) yang memiliki nilai > 78 sedangkan 17 siswa (70,84%) yang memiliki nilai < 78. Idealnya nilai ketuntasan klasikal adalah 85% , sedangkan yang baru di capai 29,16%. Hal ini di sebabkan karena kurang semangatnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran atletik cabang lompat jauh. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendah nya nilai-nilai yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana KKM yang di tetap sekolah untuk mata pelajaran adalah 78, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata di bawah 78.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi pendidikan jasmani di kelas XI TKR SMK Swasta Pemda Kisaran, oleh bapak Usman AB.SPd, menyatakan bahwa: “siswa kurang dapat memahami teknik dasar dalam proses pembelajar lompat jauh gaya menggantung dengan baik sehingga hasil belajar lompat jauh gaya menggantung yang di peroleh kurang maksimal”.

Guru pendidikan jasmani terlihat kurang kreatif dalam menerapkan media pembelajaran selama proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru hanya mengintruksikan murid untuk engklek dengan berpasangan, sehingga pembelajaran yang di berikan guru kurang menarik yang menyebabkan para

peserta didik kurang bersemangat dan banyak tidak ikut melakukan proses pembelajaran.

SMK Swasta Pemda Kisaran sama dengan SMK lainnya yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani. Praktek pelajaran pendidikan jasmani SMK tersebut di lakukan di lapangan terbuka yang terletak di tengah-tengah sekolah tersebut. Walaupun sarana dan prasarana lompat jauh di sekolah ini cukup baik, akan tetapi hasil belajar lompat jauh khususnya gaya menggantung masih jauh dari yang di harapkan. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan menerapkan media modifikasi lompat jauh. Hal yang sangat di harapkan dalam pembelajaran lompat jauh melalui penerapan media modifikasi adalah proses pembelajaran siswa menjadi lebih baik.

Dari permasalahan umum yang dihadapi guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi khususnya teknik dasar lompat jauh gaya menggantung, maka penulis merasa tertarik melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas XI TKR SMK Swasta Pemda Kisaran dengan judul “Penerapan Mwdia Modifikasi Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran Lompat Jauh Gaya Menggantung Pada Siswa Kelas XI TKR SMK Swasta Pemda Kisaran Tahun Ajaran 2016-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maslah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Bentuk-bentuk gerakan teknik dasar lompat jauh gaya menggantung yang di lakukan masih kurang baik.
2. Masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Media pembelajaran lompat jauh yang di gunakan guru selama ini masih kurang.
4. Kurang nya kreatifitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran pendidikan jasmani.
5. Hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa masih rendah.
6. Cara memperbaiki hasil proses pembelajaran lompat jauh gaya menggantung siswa dengan penerapan media modifikasi.

C. Pembatasan masalah

Mengingat kompleksnya masalah pada identifikasi masalah di atas serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada hasil perbaikan proses pembelajaran lompat jauh gaya menggantung siswa melalui penerapan media modifikasi berupa ban sepeda bekas, bola gantung dan lain-lain meliputi media modifikasi pada tahap awalan, tolakan, melayang di udara dan pendaratan pada siswa kelas XI TKR SMK Swasta Pemda Kisaran Tahun Ajaran 2016-1017.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah perbaikan hasil

proses pembelajaran lompat jauh gaya menggantung melalui penerapan media modifikasi pada siswa kelas XI TKR SMK Swasta Pemda Kisaran tahun Ajaran 2016-2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perbaikan proses pembelajaran lompat jauh gaya menggantung melalui penerapan media modifikasi pada siswa kelas XI TKR SMK Swasta Pemda Kisaran Tahun Ajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Meperkaya ilmu pengetahuan tentang penerapan variasi pembelajaran dalam mencapai sebuah tujuan belajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam menerapkan media modifikasi yang sesuai untuk memperbaiki proses belajar siswa.
3. Bagi siswa sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar serta kemampuan khususnya pada materi pelajaran penjas.
4. Sebagai wawasan bagi peneliti maupun pembaca lainnya dalam penerapan media modifikasi.
5. Sebagai masukan kepada peneliti lain bila meneliti tentang penerapan media modifikasi disekolah.